

DATA PROPOSAL INOVASI	
Nama Inisiatif	PROGRAM HIV / AIDS WPA SMART (Warga Peduli HIV/AIDS Semangat Menanggulangi HIV/AIDS Dengan Ramah Tamah)
Tahun Mulai Inisiatif	2016
Nama Unit	UPT Puskesmas Tirtoyudo
Nama Pemda	Kabupaten Malang
Kategori Pelayanan	Pelayanan Publik Inklusif untuk Memajukan Kesejahteraan Masyarakat
Lokasi Kegiatan	UPT Puskesmas Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang
Nama Pimpinan Unit	drg. Ivan Drie
Nama Kontak	Qomaruzzaman,S.Kep.NS
Telp	082244334468
No Fak	-
e-mail	Zadazada146@gmail.com
Kriteria Umum	Pendekatan Baru
Kriteria bidang	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi - Efisiensi - Efektifitas - Aksesibilitas



WPA SMART
(WARGA PEDULI AIDS, SEMANGAT
MENANGULANGI HIV/AIDS DENGAN RAMAH TAMAH)

HIV



AIDS



PEMERINTAHAN KABUPATEN MALANG
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS TIRTOYUDO

Jl. Samudera No. 66 Tirtoyudo Telp:(0341)897201 Email: pkmtirtoyudo@yahoo.com

MALANG - 65182

RINGKASAN PROPOSAL

Salah satu masalah kesehatan di Kecamatan Tirtoyudo yang menjadi isu utama dalam beberapa waktu terakhir adalah HIV/AIDS. Dalam 10 bulan terakhir (Januari-Oktober 2016), angka pelaporan kejadian HIV/AIDS mencapai 23 kasus, dengan angka mortalitas sebanyak 7 kasus. Pada bulan Oktober 2016 sendiri, didapatkan angka penemuan kasus baru sebanyak 4 orang. Puskesmas Tirtoyudo sendiri belum memiliki program kerja mengenai HIV/AIDS. Selain itu, Puskesmas Tirtoyudo belum memiliki fasilitas yang mumpuni sebagai penyedia layanan kesehatan terkait HIV/AIDS.

Guna memecahkan masalah HIV/AIDS di kecamatan tirtoyudo di susunlah kegiatan ini yaitu WPA SMART. Program ini menjadi inovatif dikarenakan Upaya untuk menurunkan angka HIV dan AIDS salah satunya dengan memberikan pendidikan dan informasi yang jelas tentang HIV dan AIDS, sehingga masyarakat waspada dan merubah perilakunya untuk melakukan upaya baik pencegahan, pengobatan, maupun dukungan. Namun untuk menembus lapisan masyarakat pada daerah, khususnya pada hal ini di kecamatan Tirtoyudo, membutuhkan strategi khusus sehingga edukasi, informasi dan dukungan dapat diterima dengan baik di masyarakat. Oleh karena itu perlu dibentuk sebuah komunitas Dan kegiatan INOVASI Warga Peduli AIDS SMART. Dengan cara membentuk PIKM di setiap desa. Sehingga WPA SMART yang berpusat di kecamatan sudah punya jaringan di desa. serta penanganan dini dapat dilakukan. Dan dampak dari kegiatan ini masyarakat akan selalu waspada serta merubah perilakunya untuk melakukan upaya baik pencegahan, pengobatan, maupun dukungan. kelebihan kegiatan INOVASI Warga Peduli AIDS SMART. adanya jaringan PIKM yang sudah ada di 13 desa. dan di tahun mendatang akan kita kembangkan PIKM tersebut bisa berperan lebih di kegiatan kesehatan lainnya.

Setelah implementasi wpa smart, sejumlah perbaikan pencapaian angka skrining terhadap kelompok resiko tinggi berhasil di capai , yaitu skrining HIV untuk ibu hamil dari 107 di tahun 2016 menjadi 803 di tahun 2017, tidak mempunyai PIKM di tahun 2016 menjadi memiliki PIKM 13 di tahun 2017

ANALISIS MASALAH

HIV/AIDS merupakan salah satu pandemi besar pada masyarakat modern dan menjadi salah satu masalah nasional maupun internasional. Hal ini disebabkan HIV/AIDS meluas dengan cepat dan menjadi epidemi di seluruh dunia. Selain itu, HIV/AIDS juga menyerang berbagai golongan usia, jenis kelamin dan pekerjaan.

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah suatu penyakit retrovirus yang disebabkan oleh HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang ditandai dengan imunosupresi berat sehingga menimbulkan infeksi oportunistik, neoplasma sekunder, dan manifestasi neurologis. Sedangkan HIV adalah retrovirus obligat intraseluler dengan replikasi sepenuhnya di dalam sel host (Robbins, 2007).

Penyakit infeksi HIV/AIDS sejak kemunculannya hingga kini terus menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan. Permasalahan kesehatan yang dimaksud adalah masih tingginya transmisi infeksi, angka kesakitan, serta angka kematian akibat HIV/AIDS. Masalah kesehatan yang berkembang terkait dua hal pokok tersebut, yaitu pertama, interaksi HIV dengan tubuh manusia; kedua, perilaku yang mengantarkan individu sehingga terpapar HIV (Nasronudin, 2007).

Jumlah AIDS terbanyak dilaporkan dari Jawa Timur yakni sebesar 15.461, disusul Papua sebanyak 13.335 dan DKI Jakarta yakni 8.105. Distribusi kasus HIV/AIDS di Jawa Timur per kabupaten/kota hingga Januari 2016 menunjukkan Kota/Kabupaten Malang pada peringkat pertama mencapai angka 7.000. Angka kejadian HIV/AIDS di Kabupaten Malang terus meningkat, dimana pada tahun 2010 terdapat 561 kejadian HIV/AIDS dan pada tahun 2015 meningkat hingga 1578 kejadian (Dinkes Jatim, 2015).

Perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada IRT sangat tergantung dengan tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Upaya untuk menurunkan angka HIV dan AIDS salah satunya dengan memberikan pendidikan dan informasi yang jelas tentang HIV dan AIDS, sehingga masyarakat waspada dan merubah perilakunya untuk melakukan upaya baik pencegahan, pengobatan, maupun dukungan. Namun untuk menembus lapisan masyarakat pada daerah, khususnya pada hal ini Tirtoyudo, membutuhkan strategi khusus sehingga edukasi, informasi dan dukungan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu perlu dibentuk sebuah komunitas Warga Peduli AIDS (WPA) di Kecamatan Tirtoyudo. Dengan cara membentuk PIKM (pusat informasi kesehatan masyarakat) di setiap desa, Di kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang

Salah satu masalah kesehatan di Kecamatan Tirtoyudo yang menjadi isu utama dalam beberapa waktu terakhir adalah HIV/AIDS. Dalam 10 bulan terakhir (Januari-Oktober 2016), angka pelaporan kejadian HIV/AIDS mencapai 23 kasus, dengan angka mortalitas sebanyak 7 kasus. Pada bulan Oktober 2016 sendiri, didapatkan angka penemuan kasus baru sebanyak 4 orang. Berdasarkan pengumpulan data primer, bahwa angka kejadian baru terus bertambah di daerah lain seperti Turen atau Kepanjen yang beberapa penderitanya merupakan penduduk Kecamatan Tirtoyudo. Tidak dipungkiri kasus HIV/AIDS merupakan sebuah fenomena gunung es termasuk di Kecamatan Tirtoyudo kabupaten Malang. Puskesmas Tirtoyudo sendiri belum memiliki program kerja mengenai HIV/AIDS. Puskesmas Tirtoyudo sendiri baru akan mencanangkan program kerja terkait HIV/AIDS yakni WPA (Warga Peduli AIDS) namun belum terlaksana. Selain itu, Puskesmas Tirtoyudo belum memiliki fasilitas yang mumpuni sebagai penyedia layanan kesehatan terkait HIV/AIDS, baik ditinjau dari segi kesiapan SDM nya, maupun fasilitasnya seperti reagen rapid test dan

poli VCT.

PENDEKATAN STRATEGIS

Data primer terkait HIV / AIDS telah dilakukan pengisian kuesioner terhadap tenaga kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Pembagian kuesioner terhadap tenaga kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat dimasukkan untuk menggali pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penderita HIV / AIDS. Hasilnya dari 65 responden didapatkan data mengenai 77% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan masih kurang pengetahuan mengenai penyakit HIV / AIDS, 92% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan kurang mengetahui tentang dan pencegahan HIV / AIDS, 86% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan kurang mengetahui tentang dan pengobatan HIV / AIDS.

Untuk sikap 92% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan pernah berhubungan seksual, 2% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan pernah melakukan hubungan seksual selain melalui kemaluan, 23% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan pernah melakukan hubungan seksual selain dengan suami/istri, 100% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan tidak pernah menggunakan narkoba dengan jarum suntik, 7% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan memiliki tato di tubuh. Dan perilaku 95% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan WPA secara berkelanjutan, 95% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan bersedia mengajak anggota masyarakat beresiko untuk melakukan deteksi dini ke puskesmas, 71% Masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan tidak akan menjauhi teman yang positif terkena HIV / AIDS

Dari data sekunder yang didapatkan dari profil Puskesmas, laporan bulanan Puskesmas, laporan pencapaian target , serta data kesehatan Dinkes Kab Malang tahun 2015 dan wawancara petugas kesehatan Puskesmas beserta Puskesmas pembantu menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan kesehatan di kecamatan Tirtoyudo. Dari beberapa permasalahan kesehatan utama yang berpeluang diangkat akan dilakukan penilaian oleh lima orang Dokter Muda, dan empat orang tenaga kesehatan Puskesmas untuk menentukan prioritas permasalahan kesehatan utama. Metode yang digunakan untuk menentukan prioritas permasalahan kesehatan adalah *Nominal Group Technique* berdasarkan M (*Magnitude of the problem*), S (*Seriousness of the problem*), dan F (*Feasibility of a successful intervention*). Berdasarkan skoring permasalahan yang dilakukan oleh Dokter Muda dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tirtoyudo, maka terpilih bawa prioritas pertama masalah yang akan diintervens adalah meningkatnya angka kejadian penemuan HIV/AIDS dari 20 kejadian pada tahun 2015 menjadi 33 kejadian.

1. Analisis Faktor Risiko

Pada diagram Ishikawa, terbagi menjadi kategori-kategori pada bagian tulang ikan yang bisa berpengaruh terhadap topik utama. Kategori-kategori yang dimasukkan ke dalam bagian tulang ikan dari diagram Ishikawa adalah *Man*, *Environment*, *Money*, *Machine*, dan *Method*. Kemudian masing-masing kategori dibuat perincian faktor resiko. Hasil dari diagram Ishikawa dapat digunakan untuk menemukan tindakan berdasarkan pemecahan akar masalah yang diperlukan untuk mengatasi topik utama yang menjadi permasalahan.

1. Identifikasi Akar Permasalahan Utama

Setelah ditentukan akar masalah berdasarkan diagram Ishikawa, kemudian dilakukan skoring berdasarkan *Nominal Group Technic* dengan skala 1-5 untuk menentukan prioritasnya, seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut.

Dari 9 faktor risiko yang diduga sebagai penyebab kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining HIV/AIDS, didapatkan 5 prioritas akar permasalahan yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit HIV/ AIDS
2. Kurangnya penyuluhan mengenai penyakit HIV/ AIDS
3. Kurangnya media informasi tentang HIV/ AIDS
4. Buruknya stigma masyarakat mengenai penyakit HIV / AIDS
5. Belum adanya kaderisasi untuk meningkatkan kesadaran warga

1. Identifikasi Solusi

Dari permasalahan utama tersebut akan dibuat kegiatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader tiap desa maupun tenaga kesehatan di Puskesmas tentang HIV/ AIDS melalui rangkaian kegiatan WPA. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2016 dan 28 Desember 2016 yang mencakup kegiatan :

1. Diskusi bersama dengan tenaga kesehatan, perangkat desa dan tokoh masyarakat
2. WPA SMART (Semangat Menanggulangi HIV/ AIDS dengan Ramah Tamah)
3. (Gathering for Educating, Improving and Upgrading)

KREATIF DAN INOVATIF

Program WPA yang merupakan program Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, bahwa program tersebut mempunyai sasaran program yaitu adalah kader yang terdiri dari beberapa komponen dari masing-masing desa di Kecamatan Tirtoyudo, kelompok resiko tinggi HIV/AIDS dan petugas puskesmas Tirtoyudo

Program ini menjadi inovatif dikarenakan Upaya untuk menurunkan angka HIV dan AIDS salah satunya dengan memberikan pendidikan dan informasi yang jelas tentang HIV dan AIDS, sehingga masyarakat waspada dan merubah perilakunya untuk melakukan upaya baik pencegahan, pengobatan, maupun dukungan. Namun untuk menembus lapisan masyarakat pada daerah, khususnya pada hal ini di kecamatan Tirtoyudo, membutuhkan strategi khusus sehingga edukasi, informasi dan dukungan dapat diterima dengan baik di masyarakat. Oleh karena itu perlu dibentuk sebuah komunitas Dan kegiatan INOVASI Warga Peduli AIDS SMART di Kecamatan Tirtoyudo. Dengan cara membentuk PIKM disetiap desa yang ada di wilayah kerja puskesmas tirtoyudo. Sehingga WPA SMART yang berpusat di kecamatan sudah punya jaringan di tingkat desa. serta penanganan dini dapat dilakukan. Dan dampak dari kegiatan ini masyarakat akan selalu waspada serta merubah perilakunya untuk melakukan upaya baik pencegahan, pengobatan, maupun dukungan. kelebihan kegiatan INOVASI Warga Peduli AIDS SMART di Kecamatan Tirtoyudo. adanya jaringan PIKM yang sudah ada di 13 desa. dan di tahun mendatang akan kita kembangkan PIKM tersebut bisa berperan lebih di kegiatan kesehatan lainnya.

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Rincian Kegiatan	Waktu	Lokasi
1	Persiapan	Menemui Kepala Puskesmas dan staf	Kepala Puskesmas	Diskusi untuk pelaksanaan program	November 2016	PKM
		Menjelaskan program yang akan dijalankan				
		Meminta dukungan dalam mengadakan program	- Perawat dan bidan desa	- Meminta dukungan	November 2016	PKM
2	Persiapan Program	Agar Pelaksanaan Kegiatan berjalan lancar	- Ketua Pemegang program	- Merencanakan pelaksanaan kegiatan	Desember 2016	PKM
	Pelaksanaan	Diskusi bersama dengan tenaga kesehatan, perangkat desa dan tokoh masyarakat	Tenaga kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat dari 13 desa	- Presentasi mengenai situasi HIV/AIDS dan	22 November 2016	PKM
	Sosialisasi	Mengetahui situasi HIV/AIDS di tirtoyudo	masyarakat dari 13 desa	pembentukan kader	2016	
		saat ini dan urgensi membentuk kader				
	Pembentukan PIKM	Membentuk rancangan anggota PIKM tiap desa	Tenaga kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat dari 13 desa	- membuat rancangan anggota PIKM	22 November 2016	PKM
		SMART (Semangat Menanggulangi HIV/ AIDS dengan Ramah Tamah)				
		Mengetahui seberapa jauh	Kader dari masing – masing desa	- Dokter muda memberikan	14 Desember	
	Pre test	pemahaman sasaran mengenai HIV/ AIDS	di	lembar pre test	2016	PKM
		Agar sasaran lebih		- Dokter Muda menjelaskan		
	Penjelasan tentang HIV/ AIDS	mengetahui tentang HIV/ AIDS	Kader dari masing – masing desa	tentang HIV/ AIDS menggunakan powerpoint	14 Desember 2016	PKM
	Penjelasan mengenai Kaderisasi	Agar sasaran menjadi lebih mengetahui dan memahami perannya dalam menjadi kader HIV/ AIDS Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan	Kader dari masing – masing desa	- Dokter Muda menjelaskan tentang mulai definisi hingga peran kader pada masyarakat maupun ODHA	14 Desember 2016	PKM
	Penjelasan Materi Pencegahan Penularan HIV/ AIDS serta Demo mengenai Cara Pemasangan Kondom	penularan HIV/ AIDS serta agar sasaran menjadi lebih mengerti cara penggunaan kondom yang benar	Kader dari masing – masing desa	- Petugas kesehatan Puskesmas memberikan materi tentang pencegahan penularan HIV/ AIDS	14 Desember 2016	PKM
	Talk show dengan ODHA	Agar sasaran menjadi lebih memahami, termotivasi dan lebih tergerak dalam menjalankan perannya sebagai kader HIV/ AIDS di desanya	Kader dari masing – masing desa	- Dokter Muda melakukan talk show bersama dengan ODHA	14 Desember 2016	PKM
		Mengevaluasi		- Dokter muda memberikan	14 Desember	
	Post test	materi yang telah disampaikan	Kader dari masing – masing desa	lembar post test	2016	PKM

	Diskusi Penyusunan RUK	Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai program di desanya masing - masing	Kader dari masing – masing desa	- Diskusi antar perwakilan masing – masing desa yang di pandu oleh ketua pemegang program	14 Desember 2016	PKM
o GENIUS (Gathering of Educating, Improving and Upgrading on HIV/ AIDS)						
	Pre test	Mengetahui seberapa jauh pemahaman sasaran mengenai HIV/ AIDS Agar	Seluruh tenaga kesehatan	- Dokter Muda membagikan lembar post test	28 Desember 2016	PKM
	Pemaparan materi tentang HIV/ AIDS	sasaran menjadi memahami dalam tentang HIV/ AID	Seluruh tenaga kesehatan	- Dr. Dewi Sp.PD memaparkan materi mengenai HIV/ AIDS	28 Desember 2016	PKM
	Post test	Mengevaluasi materi yang telah	Seluruh tenaga kesehatan	- Dokter muda membagikan	28 Desember	PKM

disampaikan

lebarjawaban

2016

PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam pelaksanaan program WPA SMART, diperlukan adanya dukungan dari beberapa stakeholder terkait, sebagai berikut :

1. Camat Tirtoyudo, sebagai pelindung / pembimbing kelancaran pelaksanaan kebijakan program WPA SMART di kecamatan Tirtoyudo
2. Kepala Desa , sebagai pelindung / pembimbing kelancaran pelaksanaan kebijakan program PIKM di kecamatan Tirtoyudo
3. KPA (komisi penanggulangan HIV/AIDS) sebagai lembaga pendukung dalam ranah kebijakan teknis program WPA SMART di kecamatan Tirtoyudo
4. DINKES, RSUD, PUSKESMAS selakumitra pelaksana teknis program WPA SMART di kecamatan Tirtoyudo di Kabupaten Malang;
5. Kader PIKM merupakan ujung tombak pelaksana KIE program HIV/AIDS bagi masyarakat yang sekaligus sebagai pembawa informasi awal untuk sosialisasi dan jika ditemukan kasus;
6. Puskesmas selaku unit pelayanan teknis untuk skrining dan penanganan awal. Namun jika dalam kondisi tertentu yang tidak mampu ditangani Puskesmas, maka selanjtnya Puskesmas perlu merujuk ke RSUD.
7. Dokter muda FKUB yang sedang melaksanakan komunitas di puskesmas tirtoyudo.sekaligus mitra kerja untuk melaksanakan analisa permasalahan,identifikasi masalah,menentukan prioritas masalah dan melaksanakan kegiatan INOVASI WPA SMART (warga peduli hiv/aids semangat ramah tamah dalam menanggulangi hiv aids)
8. Modin dan ulama dan pendeta merupakan ujung tombak pelaksana KIE program HIV/AIDS bagi masyarakat yang sekaligus sebagai pembawa informasi awal untuk sosialisasi dan jika ditemukan kasus;
9. Ketua masing masing kelompok resiko tinggi merupakan jembatan penghubung pelaksana bagi masyarakat yang sekaligus sebagai pembawa informasi awal untuk sosialisasi dan jika ditemukan kasus;

Dengan terwujudnya komunikasi terpadu antar stakeholder sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing, diharapkan bisa memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang sangat membutuhkan penanganan dan perhatian khusus terhadap penyakit yang dideritanya.Partisipasi aktif dari masyarakat yang diwujudkan dalam keterlibatan kader PIKM / kesehatan, mempunyai peran yang sangat strategis dalam deteksi dini. Pada sisi lain, peran dari masing masing lintas sektor dan program akan sangat membantu dalam penyampaian informasi, dengan demikian akan memudahkan pemantauan dan penemuan penderita HIV/AIDS

SUMBER DAYA

- Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan program inovasi “WPA SMART” terdiri dari beberapa elemen, yaitu : Camat Tirtoyudo, sebagai pelindung / pembimbing kelancaran pelaksanaan kebijakan program WPA SMART di kecamatan Tirtoyudo

Kepala Desa , sebagai pelindung / pembimbing kelancaran pelaksanaan kebijakan program PIKM di kecamatan Tirtoyudo

KPA (komisi penanggulangan HIV/AIDS) sebagai lembaga pendukung dalam ranah kebijakan teknis program WPA SMART di kecamatan Tirtoyudo DINKES, RSUD, PUSKESMAS selaku mitra pelaksana teknis program WPA SMART di kecamatan Tirtoyudo di Kabupaten Malang; Kader PIKM merupakan ujung tombak pelaksana KIE program HIV/AIDS bagi masyarakat yang sekaligus sebagai pembawa informasi awal untuk sosialisasi dan jika ditemukan kasus; Puskesmas selaku unit pelayanan teknis untuk skrining dan penanganan awal. Namun jika dalam kondisi tertentu yang tidak mampu ditangani Puskesmas, maka selanjutnya Puskesmas perlu merujuk ke RSUD. Dokter muda FKUB yang sedang melaksanakan komunitas di puskesmas tirtoyudo. sekaligus mitra kerja untuk melaksanakan analisa permasalahan, identifikasi masalah, menentukan prioritas masalah dan melaksanakan kegiatan INOVASI WPA SMART (warga peduli hiv/aids semangat ramah tamah dalam menanggulangi hiv aids) Modin dan ulama dan pendeta merupakan ujung tombak pelaksana KIE program HIV/AIDS bagi masyarakat yang sekaligus sebagai pembawa informasi awal untuk sosialisasi dan jika ditemukan kasus; Ketua masing masing kelompok resiko tinggi merupakan jembatan penghubung pelaksana bagi masyarakat yang sekaligus sebagai pembawa informasi awal untuk sosialisasi dan jika ditemukan kasus;

dan dokter muda dari fakultas kedokteran universitas brawijaya yang terlibat langsung dalam upaya proses menganalisa masalah menentukan skala prioritas masalah, persiapan pelaksanaan kegiatan, kegiatan dan evaluasi kegiatan.

· Pendanaan Dalam mendukung Program Inovasi “WPA SMART” di Puskesmas tirtoyudo kabupaten malang mengajukan anggaran bersumber dana dari BOK (bantuan operasional kegiatan) Kabupaten MALANG. Yang direalisasikan dalam bentuk :

- Pelatihan bagi petugas kesehatan Perawat dan bidan sejumlah 26

orang

b. Pelatihan kader WPA dan PIKM sejumlah 80 orang

c. Monitoring serta evaluasi ke PIKM (pusat informasi kesehatan masyarakat) dan kunjungan rumah ke ODHA (orang dengan HIV/AIDS) Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program WPA SMART, sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya

- Perawat Desa	= 13	
- Bidan Desa	= 13	Orang
- Kader WPA	= 8	Orang
- Kader PIKM	= 65	Orang
- Kepala desa	= 13 orang	
- Modin	= 13 orang	
- Ulama	= 6 orang	
- Pendeta	= 13 orang	

1. Sarana

- Komputer berada di Puskesmas.
 - Alat peraga dildo untk praktik cara pemasangan kondom
2. Buku Pedoman dan Panduan WPA(Warga peduli hiv/aids) dan HIV/AIDS
 3. Buku Pedoman dan Panduan penatalaksanaan IMS
 4. Sarana untuk sosialisasi diantaranya lcd,laptop
 5. Flipchart tentang HIV/AIDS dan Infeksi menular sexual
 6. Sarana Promosi kesehatan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan maupun program promosi kesehatan lainnya.

meliputi: a. iklan layanan masyarakat; b. kampanye penggunaan kondompada setiap hubungan seks berisiko penularan penyakit; c. promosi kesehatan bagiremaja dan dewasa muda;d. peningkatan kapasitas dalam promosi pencegahan penyalahgunaan napza dan penularan HIV kepada tenaga kesehatan, tenaga non kesehatan yang terlatih; dan e. program promosi kesehatan lainnya.

diutamakan pada :

a. kesehatan peduli remaja; b. kesehatan reproduksi dan keluarga berencana;c. pemeriksaan asuhan antenatal;d. infeksi menular seksual; e. rehabilitasi napza; dan f. tuberkulosis.

KELUARAN/OUTPUT

Yang dimaksud dengan output menurut Lauren Kaluge (2000) adalah hasil langsung dan segera dari pendidikan sedangkan outcome adalah efek jangka panjang dari proses pendidikan misalnya penerimaan di pendidikan lebih lanjut, prestasi dan pelatihan berikutnya, kesempatan kerja, penghasilan serta prestise lebih lanjut. Margaret C, Martha Taylor dan Michael Hendricks (2002) sepakat membedakan antara output dan outcome sebagai berikut, outcome suatu program adalah respon partisipan terhadap pelayanan yang diberikan dalam suatu program. Sedangkan output program adalah jumlah atau units pelayanan yang diberikan atau jumlah orang-orang yang telah dilayani. Sementara itu NEA (2000) lebih mempertegas dengan menyebutkan perbedaan antara output dengan outcome yaitu output merupakan hasil dari aktifitas, kegiatan atau pelayanan dari sebuah program. Output diukur dengan menggunakan istilah volume (banyaknya). Sedangkan outcome adalah dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program.

Sedangkan pengertian yang lain menyatakan bahwa perbedaan out dengan outcome sama dengan perbedaan adalah apa yang sebenarnya kita sampaikan sebagai output, dengan apa keuntungan bisnis dari output kita, sebagai outcome. Misalnya dalam sebuah program yang memiliki tujuan "untuk meningkatkan layanan pelanggan", outputnya adalah menemukan produk database, sedangkan outcomenya adalah penurunan panggilan ke call center. Secara jelas kita dapat menyajikan out put dari kegiatan smart adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Output
1.	SMART	- Terdapat perwakilan dari ke-13 desa di Kecamatan Tirtoyudo yang hadir di acara ini sebanyak 48 orang, dimana tiap desa diwakili 2-3 orang dari PIKM(pusat informasi kesehatan masyarakat) masing-masing. Tidak semua anggota PIKM(pusat informasi kesehatan masyarakat) dapat hadir dikarenakan jarak tempuh yang jauh

2	Diskusi Bersama dengan Tenaga Kesehatan, Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat	- Acara ini dihadiri oleh 42 orang, yang terdiri dari tenaga kesehatan dan perangkat desa dari ke-13 desa di Kecamatan Tirtoyudo, serta perwakilan kecamatan hingga pemegang program kesehatan Puskesmas Tirtoyudo
3.	- Pembentukan susunan PIKM di tiap desa dan diserahkan kepada petugas puskesmas	SK rancangan PIKM (pusat informasi kesehatan masyarakat) yang telah ditandatangani oleh Kepala Desa dari tiap Desa diserahkan kembali pada Puskesmas Tirtoyudo sebagai arsip
4.	Skrening kelompok resiko tinggi setelah terbentuknya WPA dan PIKM	- 30 dari 51 orang tenaga kesehatan Puskesmas Tirtoyudo atau 60% hadir dalam acara ini. Tenaga kesehatan yang lain tidak dapat hadir dikarenakan harus melakukan pelayanan di rawat jalan dan rawat inap Puskesmas Tirtoyudo, serta beberapa petugas harus tetap berada di desa
6.	Advokasi ke kecamatan	- Ada Surat Keputusan dari kecamatan tentang kewajiban ibu hamil untuk skrening HIV/AIDS

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Dalam melaksanakan Konsep Warga Peduli AIDS, Kecamatan dan Kelurahan merupakan lini terdepan untuk mensinergikan antara pendekatan lintas sektor dan masyarakat dengan pendekatan sosial budaya secara komprehensif utamanya dalam mempercepat penurunan Angka Kematian orang dengan HIV-AIDS (ODHA). Sebagai suatu gerakan, Warga Peduli AIDS sekiranya dapat memberikan kontribusi yang dirasakan manfaatnya dengan adanya data, dana kesehatan masyarakat, rujukan dan kerjasama, dengan adanya sistem tersebut, maka pemerintahan dan kebijakan sektor pemerintah perlu menyesuaikan agar dapat bersinergi dan terintegrasi dengan program dan kegiatan lain yang ada pada daerah. Oleh karena itu diperlukan sebuah rencana monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara bersama antara Pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan, KPA dan Puskesmas dengan melibatkan desa, kecamatan serta LSM dan Warga Peduli AIDS itu sendiri. Monev ini sedikitnya adalah upaya pengembangan dan perhatian pemerintah terhadap Warga Peduli AIDS (WPA) melalui upaya peninjauan, penilaian dan penghargaan. Guna mendorong pelaksanaan Kegiatan Warga Peduli AIDS ini, salah satu monitoring dan evaluasi ini perlu di laksanakan melalui penilaian untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan di masyarakat terutama di tingkat Kecamatan dan Kelurahan, Dengan adanya penilaian Kecamatan dan Kelurahan Warga Peduli AIDS diharapkan dapat memberikan kontribusi optimal

Peninjauan, Penilaian dan Penghargaan (P3)

Nilai dan bobot perlu ditetapkan dalam sebuah peninjauan, penilaian dan penghargaan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing masing wilayah dengan alur dan mekanisme sebagai berikut :

1. Peninjauan, penilaian dan penghargaan dilakukn secara berkala sesuai dengan kesepakatan bersama yang didiskusikan melalui rapat Peninhjauan, penilaian dan penghargaan Warga Peduli AIDS di tingkat kecamatan.
2. Peninjauan, Penilaian dan Penghargaan dilakukan secara

bersama Dinas Kesehatan Puskesmas, Kelurahan,

Penilaian dimulai dari tingkat desa/kelurahan. Desa/Kelurahan melakukan penilaian sendiri (Self Assesment) tentang pelaksanaan Warga Peduli AIDS di desa/kelurahannya dengan cara mengisi format penilaian tingkat desa/kelurahan

- Hasil dari peninjauan, penilaian dan penghargaan ini dapat menjadi sebuah rekomendasi kepada Pemerintah Provinsi agar menjadi sebuah kebijakan formal mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS secara tepat guna dan berhasil guna. Dalam rangka membantu mempercepat penurunan angka kematian kasus HIV-AIDS di kalangan risiko tinggi, melalui Warga Peduli AIDS perlu dilakukan pembinaan secara berjenjang dan berkala serta dalam pelaksanaan operasional Warga Peduli AIDS diperlukan komitmen semua pihak, yaitu Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, pihak swasta, lembaga kemasyarakatan dan masyarakat dan lain sebagainya, untuk itu diperlukan pembinaan secara berkala dan berjenjang sebagai berikut :
- Puskesmas melakukan pemantauan dan pembinaan secara berkala kepada kader WPA (warga peduli hiv/aids) baik ditingkat kecamatan maupun desa/kelurahan.
- Kader WPA (warga peduli hiv/aids) tingkat kecamatan melakukan pembinaan secara berkala kepada Kader WPA tingkat Desa/Kelurahan
- Kader WPA tingkat kelurahan melakukan pembinaan secara berkala kepada Kader

KENDALA DAN SOLUSI

Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan ini

Health Problem and Goal

Permasalahan ditentukan untuk membuat rancangan kegiatan yang sesuai dengan *goal* yang akan dicapai. Secara lebih dalam, kegiatan yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan dan menguatkan pengetahuan kader PIKM maupun tenaga kesehatan mengenai HIV/ AIDS agar dapat menghimbau serta memberikan wawasan kepada warga disekitarnya supaya lebih peduli terhadap HIV/ AIDS melalui kelompok PIKM. Selain itu, juga dilakukan diskusi bersama antara kader kesehatan di tiap desa dengan petugas kesehatan guna membuat Rancangan Usulan Kegiatan sebagai sebuah program wacana yang akan dilaksanakan kedepannya, dari kegiatan ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan angka skrining HIV/ AIDS.

Tabel 9.1 Tabel Masalah Kesehatan di Kecamatan Tirtoyudo

Health Problem	Goal
Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining HIV/AIDS utamanya ibu hamil	Angka skrining HIV / AIDS di kecamatan Tirtoyudo meningkat sesuai target 100% dalam 1 tahun.

9.2 Contributing Risk Factor

Tabel 6.3 *Contributing Risk Factor* HIV/ AIDS di Kecamatan Tirtoyudo

<i>Risk Factor</i>	<i>Contributing Risk Factor</i>	<i>Sub-Objective</i>
Belum terdapat kader sebagai pusat informasi masyarakat mengenai HIV/AIDS	Program WPA adalah program yang masih baru belum terbentuk kader sebagai PIKM khususnya untuk HIV/ AIDS	Mengumpulkan kader-kesehatan masing – masing, dan diberikan penyuluhan serta motivasi tentang HIV/ AIDS
Kurangnya kemampuan petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang memadai terhadap kader	Belum pernah diadakan pelatihan khusus untuk menambah pengetahuan tentang HIV/ AIDS bagi petugas kesehatan	Memberikan upgrading skill dan pengetahuan mengenai HIV/ AIDS bagi seluruh petugas kesehatan

MANFAAT

Manfaat Kegiatan

10.6 Manfaat bagi Puskesmas Tirtoyudo

- Membantu puskesmas dalam melakukan pembentukan kader warga peduli AIDS
- Membantu puskesmas dalam melakukan pembekalan kepada kader dari masing-masing desa
- Membantu puskesmas meningkatkan pengetahuan SDM sebagai bentuk pembekalan diri menjadi penyedia layanan kesehatan terkait HIV/AIDS di kecamatan
 1. Manfaat bagi Kader
- Memberikan kemampuan kepada kader untuk menjadi pusat informasi dan memberikan edukasi mengenai HIV/AIDS kepada masyarakat di desanya
 1. Manfaat Bagi Penduduk Kecamatan Tirtoyudo

Meningkatkan pengetahuan mencakup faktor resiko, penularan, dan dampak dari HIV/AIDS serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini (skrining) Diskusi Bersama dengan Tenaga Kesehatan, Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat

1. Manfaat bagi ODHA

- Meningkatkan pengetahuan mencakup faktor resiko, penularan, dan dampak dari HIV/AIDS
- meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini
- Diskusi Bersama dengan Tenaga Kesehatan, Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat
- Ada upaya pendampingan dari petugas untuk proses pendampingan
- Pasien dan keluarga merasa nyaman karena ada petugas yang ikut membantu proses

pengobatan dan penyembuhan

- Dalam proses pendampingan penderita tidak perlu mengeluarkan biaya transport
- Kalau ada penderita yang tidak bantu sudah ada WPA yang siap membantu

memfasilitasi untuk kepengurusan

1. Manfaat Bagi Dokter Muda

- Melatih kemampuan dan kreatifitas dokter muda dalam melakukan pendekatan upaya penyelesaian masalah kesehatan di masyarakat
- Meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan petugas Puskesmas dan masyarakat
- Meningkatkan kemampuan dokter muda untuk mengadakan intervensi sesuai dengan visi dan misi puskesmas serta pemerintah Kabupaten Malang

VISI

“MADEP MANTEB MANETEB”

MISI

1. Memantapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna menunjang percepatan revolusi mental yang berbasis nilai keagamaan yang toleran, budaya lokal, dan supremasi hukum;
2. Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, akuntabel dan demokratis berbasis teknologi informasi;
3. Melakukan percepatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia;
4. Mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, pariwisata, dan industri kreatif;
5. Melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan produk unggulan desa;
6. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur jalan, transportasi, telematika, sumber daya air, permukiman dan prasarana lingkungan yang menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat;
- 7. *Memperkokoh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.***

SEBELUM DAN SESUDAH

Sebelum inovasi dilaksanakan terdapat kesimpang siuran terkait informasi tentang HIV/AIDS, ibu hamil yang akan memeriksakan diri untuk di skrining enggan dan takut, modin belum tau bagaimana cara memandikan jenazah dengan HIV / AIDS, stigma dan diskriminasi terjadi pada penderita, tidak memiliki pusat informasi kesehatan masyarakat di masing masing desa. masih ada penderita droup out

Tabel 11 skrining hiv pada ibu hamil 2016

No	Nama Desa	HIV	Hepatitis Hb	Gol.Darah	Pem.Bumil	Gigi	Ket
		skrining	skrining	pemeriksaan	pemeriksaan	pemeriksaan	pemeriksaan
1	Tirtoyudo	107					
2	Gadungsari						
3	T Kuncaran						
4	Wonoagung						
5	T Satriyan						
6	Amp Gading						
7	Sukorejo						
8	Tlogosari						
9	Jogomulyan						
10	Kepatihan						
11	Sumber Tangkil						
12	Pujiharjo						
13	Purwodadi						
	Jumlah	107					

Tabel 11 skrining hiv pada ibu hamil 2017

No	Nama Desa	Target 2017	HIV	Hepatitis Hb	Gol.Darah	Pem.Bumil	Gigi	Ket
			skrining	skrining	pemeriksaan	pemeriksaan	pemeriksaan	pemeriksaan
1	Tirtoyudo	94	62	62	62	62	62	
2	Gadungsari	53	49	49	49	49	49	
3	T Kuncaran	65	55	55	55	55	55	

4	Wonoagung	60	43	43	43	43	43	43	
5	T Satriyan	103	82	82	82	82	82	82	
6	Amp Gading	146	104	104	104	104	104	104	
7	Sukorejo	59	45	45	45	45	45	45	
8	Tlogosari	54	40	40	40	40	40	40	
9	Jogomulyan	64	33	33	33	33	33	33	
10	Kepatihan	49	49	49	49	49	49	49	
11	Sumber Tangkil	98	57	57	57	57	57	57	
12	Pujiharjo	97	91	91	91	91	91	91	
13	Purwodadi	99	72	72	72	72	72	72	
	Jumlah	1041	803	803	803	803	803	803	

video WPA SMART:

<https://youtu.be/ga4519GQ6I4>

No	Kegiatan	Sebelum inovasi 2016	Sesudah inovasi sampai dengan desember 2017
1	Pemeriksaan ibu hamil untuk di skrening HIV/AIDS	107	803
2	Capaian skrening HIV/AIDS penderita yang beresiko	107	803
3	Memandikan jenazah ODHA	0	1X
4	PIKM (pusat informasi kesehatan masyarakat)	0	13
5	Penemuan pendeita droup out pengobatan HIV/AIDS	0	1

GALERI SEBELUM DAN SESUDAH

Sebelum

Sesudah



before ada kegiatan WPA SMART skrining HIV untuk ibu hamil di lakukan di puskesmas capaiannya sedikit



setelah ada kegiatan WPA SMART skrining ibu hamil dapat di lakukan di masing masing desa dan ibu hamil tidak perlu jauh jauh ke puskesmas



sebelum ada WPA SMART petugas turun sendiri



KESELARASAN

17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan :

1. Tanpa Kemiskinan

Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.

2. Tanpa Kelaparan

Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.

3. Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan

Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

4. Pendidikan Berkualitas

Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang.

5. Kesenjangan Gender

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.

6. Air Bersih dan Sanitasi

Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.

7. Energi Bersih dan Terjangkau

Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.

8. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak

Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.

9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.

10. Mengurangi Kesenjangan

Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.

11. Keberlanjutan Kota dan Komunitas

12. Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab

13. Aksi Terhadap Iklim

Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

14. Kehidupan Bawah Laut

15. Kehidupan di Darat

Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah.

16. Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian

Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan.

17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan

PEMBELAJARAN

Pengalaman umum yang diperoleh dalam melaksanakan inovasi pelayanan publik ini, pembelajarannya, dan rekomendasi untuk masa depan

- Meningkatkan kerja sama lintas program dan lintas sektoral;
- Mengurangi mindset ego sektoral dan ego program;
- Meningkatkan kinerja Puskesmas Tirtoyudo sesuai Visi misi Pemerintah Kabupaten Malang yaitu

VISI

“MADEP MANTEB MANETEB”

MISI

1. Memantapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna menunjang percepatan revolusi mental yang berbasis nilai keagamaan yang toleran, budaya lokal, dan supremasi hukum;
 2. Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, akuntabel dan demokratis berbasis teknologi informasi;
 3. Melakukan percepatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia;
 4. Mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, pariwisata, dan industri kreatif;
 5. Melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan produk unggulan desa;
 6. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur jalan, transportasi, telematika, sumber daya air, permukiman dan prasarana lingkungan yang menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat;
 7. Memperkokoh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Merangsang semangat petugas untuk bekerja lebih inovatif dan lebih bertanggung jawab. Mempercepat rencana aksi Pemerintah Kabupaten Malang dalam tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan dan mendorong kemandirian untuk hidup sehat, serta dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
 - Diskusi Bersama dengan Tenaga Kesehatan, Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat dalam merencanakan kegiatan sehingga yang akan kita laksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendapat dukungan.

KELANJUTAN DAN REPLIKASI

Program inovasi “WPA SMART” bukan hanya program yang mengikuti trend terkini. Juga bukan program yang hanya dilaksanakan sesaat saja. Program ini merupakan program yang terus berkelanjutan. Sebab, kebutuhan masyarakat akan kesehatan adalah kebutuhan berkelanjutan. Dimulai sejak masih dalam kandungan hingga manusia meninggal. Dan tujuan utama dari program inovasi “WPA SMART” adalah Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur .dan Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan. Melalui pembentukan WPA SMART Ditargetkan di tahun 2018 13 desa di kecamatan tirtoyudo sudah memiliki pendanaan yang mandiri yang di biayai oleh masing masing desa tersebut. Program ini telah direplikasi oleh desa desa yang lain yang ada di Kabupaten malang.

Inovasi ini dapat direplikasikan baik secara lokal/internal daerah maupun nasional, bahkan untuk di Kabupaten Malang program WPA SMART merupakan salah satu sub program dari Dinas Kesehatan .

Hal-hal yang bisa direplikasi dalam hal ini adalah .pembuatan PIKM di masing masing desa sebagai kepanjangan tangan dan adanya dana desa yang mendukung kegiatan tersebut.

Untuk memastikan inovasi WPA SMART ini berkelanjutan dan dapat di replikasi dengan baik maka langkah langkah berikut telah kami ambil

1. Rencana anggaran dari dana BOK (bantuan oprasional kegiatan) untuk kelanjutan kegiatan ini, adapun dana tersebut di pergunakan untuk kegiatan pertemuan kader WPA dan PIKM dalam rangka merefresh kembali tentang HIV/AIDS
2. Sudah di buat kan surat keputusan bahwa kegiatan WPA SMART, sudah menjadi kegiatan inovasi UPT Puskesmas Tirtoyudo.
3. Kegiatan inovasi ini untuk tahun 2017 sudah kita kolaborasikan dengan kegiatan inovasi lainnya yaitu SAMUDERA EMAS (upaya mewujudkan masyarakat sehat melalui kegiatan terpadu lintas sektor lintas program dan pemberdayaan masyarakat)

Pengembangan inovasi : dengan adanya PIKM yang saat ini ada di 13 desa akan kita kembangkan bukan hanya sebagai pusat informasi kesehatan tentang HIV/AIDS.tapi lebih sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan utamanya untuk kegiatan inovasi selanjutnya yaitu SAMUDERA EMAS (semangat dedikasi ramah tamah dalam mewujudkan masyarakat sehat) yaitu upaya mewujudkan masyarakat sehat melalui kegiatan terpadu lintas sektor lintas program dan pemberdayaan masyarakat.

Pendukung inovasi : team work UPT puskesmas tirtoyudo, lintas sektor ,masyarakat dan bimbingan penuh dari dinas kesehatan kabupaten malang.KPA Kabupaten Malang